

SKRIPSI

**PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT DAN PENGALAMAN AUDIT
TERHADAP PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM
BIDANG AUDITING PADA INSPEKTORAT
KOTA LHOKSEUMAWE**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

FHONNA JIHAN FARADIBA
NPM:1802110041



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 8 Februari 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FHONNA JIHAN FARADIBA
NPM : 1802110041

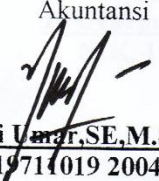
Dengan judul:

**PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP
PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING PADA
INSPEKTORAT KOTA LHOKEUMAWE**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

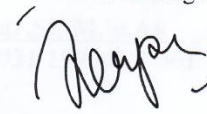
Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Irmawati, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Pembimbing II


Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarwizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 8 Februari 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FHONNA JIHAN FARADIBA
NPM : 1802110041

Dengan judul:

**PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP
PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING PADA
INSPEKTORAT KOTA LHOKSEUMAWE**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 04 Februari 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Syamsidar, SE, M.Si, Ak
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota

Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Anggota

Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 8 Februari 2022

Yang Menyatakan



Fhonna Jihan Faradiba

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fhonna Jihan Faradiba
NPM : 1802110041
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING PADA INSPEKTORAT KOTA LHOKSEUMAWE

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 8 Februari 2022



Yang Menyatakan,

Fhonna Jihan Faradiba

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING PADA INSPEKTORAT KOTA LHOKSEUMAWE”** Shalawat serta salam kita sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam islamiah. Skripsi ini telah penulis selesaikan dalam rangka memenuhi salah satu tugas Program Pendidikan Strata Pertama (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Proses dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingganya kepada:

- 1) Ayahanda Muhammad dan Ibunda Depyzer tercinta beserta keluarga yang telah memberi dukungan, doa dan bantuan kepada penulis.
- 2) Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE,M.Si,MM Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 3) Bapak Zulkifli Umar, SE,M.Si,Ak.CA Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Muhammadiyah Aceh.

- 4) Ibu Irmawati SE,M.Si,Ak,CA Selaku Pembimbing I yang senantiasa mengarahkan penulis sehingga Skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
- 5) Ibu Intan Rizkia Chudri SE,M.Si Selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan saran dan perbaikan sehingga Skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
- 6) Ibu Cut Fitrika Syawalina SE,M.Si Selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 7) Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 8) Sahabat-sahabat seperjuangan terutama Hilda, Husna, Dila, dan Dela yang telah membantu penulis menyelesaikan Skripsi dengan baik.
- 9) Terimakasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pihak yang bersangkutan khususnya, serta para pembaca.

Wassalamua'laikum Wr.Wb.

Banda Aceh, 22 Januari 2022

Fhonna Jihan Faradiba

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	8
2.1 Landasan Teoritis.....	8
2.1.1 Audit.....	8
2.1.2 Auditing.....	8
2.1.3 Jenis Jenis Auditor.....	9
2.1.4 Jabatan Fungsional Auditor.....	10
2.1.5 Pengetahuan Audit.....	12
2.1.6 Pengalaman Audit.....	14
2.1.7 Peningkatan Keahlian Auditor.....	15
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4 Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	26
3.1.2 Jenis Penelitian.....	26
3.1.3 Lokasi dan Objek Penelitian.....	27
3.1.4 Horizon Waktu Studi.....	27
3.1.5 Unit Analisis.....	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	28

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
3.6 Pengujian Data.....	31
3.7 Pengujian Hipotesis.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	35
4.2.1 Karakteristik Responden.....	36
4.2.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden.....	38
4.3 Hasil Pengujian Data.....	40
4.3.1 Pengujian Instrumen.....	40
4.3.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	43
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
4.5 Implikasi Hasil Penelitian.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	21
Tabel 3.1 Auditor Pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.....	28
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	36
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	37
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja.....	37
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Peningkatan Keahlian Auditor.....	38
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Audit.....	39
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengalaman Audit.....	39
Tabel 4.8 Uji Validitas Kuesioner Penelitian.....	41
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian	43
Tabel 4.10 Uji Normalitas Kuesioner Penelitian	44
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas Kuesioner Penelitian	45
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas Kuesioner Penelitian	46
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	47
Tabel 4.14 Hasil Uji t (Parsial).....	48
Tabel 4.15 Hasil Uji F (Simultan).....	49
Tabel 4.16 Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	24
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form Kuesioner.....	58
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	62
Lampiran 3 Karakteristik Responden	64
Lampiran 4 Persentase Variabel.....	65
Lampiran 5 Regression.....	68
Lampiran 6 Distribusi Nilai r_{tabel}	72
Lampiran 7 Titik Persentase Distribusi t	73
Lampiran 8 Titik Persentase Distribusi F	74

Pengaruh Pengetahuan Audit dan Pengalaman Audit Terhadap Peningkatan

Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing Pada Inspektorat Kota

Lhokseumawe

FHONNA JIHAN FARADIBA

1802110041

Pembimbing I : Irmawati SE,M.Si,Ak,CA

Pembimbing II: Intan Rizkia Chudri SE,M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengetahuan audit dan pengalaman audit terhadap peningkatan keahlian auditor pada Inspektorat Kota Lhokseumawe. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan audit secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor, hal ini menunjukkan semakin auditor berpengetahuan dalam melakukan audit ternyata belum tentu mendorong meningkatnya kualitas audit. Pengalaman audit secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik kualitas auditor. Pengetahuan audit dan pengalaman audit secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor, hal ini menunjukkan pengetahuan dan pengalaman audit tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan keahlian auditor.

Kata Kunci: Pengetahuan audit, Pengalaman audit, Keahlian Auditor.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seorang auditor pada dasarnya bertugas untuk memeriksa laporan keuangan yang diberikan pihak manajemen, terkait laporan yang disajikan apakah ada penyimpangan atau tidak. Hasil dari pemeriksaan tersebut adalah sebuah pendapat, dimana pendapat ini sangat penting karena digunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Seorang auditor yang berpengalaman dianggap sering kali lebih matang dalam mengerjakan sesuatu. Hal itu dapat terjadi disebabkan karena apabila auditor tersebut berpengalaman, berarti ia sudah terbiasa mengerjakan audit dalam kurun waktu tertentu. Sehingga mudah baginya untuk menemukan kesalahan-kesalahan dalam mengaudit.

Selain berpengalaman, auditor juga dituntut agar memiliki sikap yang independen. Sikap independen ini menjadi hal penting bagi keberlangsungan karir seorang auditor. Hal lain yang wajib dimiliki seorang auditor adalah kompetensi. Kompetensi merupakan penunjang yang sangat penting bagi seorang auditor melakukan audit. Kompetensi itu sendiri bisa digali dengan cara pendidikan formal, diklat, serta pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan audit.

Dalam bidang ilmu audit, keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal. Hal tersebut ditegaskan oleh Chow dan

Rice (1987) dalam Sekar Mayangsari (2003), yang menyatakan bahwa individu yang memiliki keahlian adalah individu dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Pengalaman menurut Knoers dan Haditono (1999) dalam Dwi Ananning (2006:4) adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dalam pendidikan formal maupun non formal, atau dapat diartikan juga sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Tubbs (1992) juga mengatakan bahwa dengan memiliki suatu pengalaman yang lebih, auditor dalam pelaksanaan tugasnya akan lebih mengenal jenis-jenis kesalahan yang timbul, sehingga dapat lebih ahli dalam pelaksanaan prosedur audit. Oleh sebab itu, terlihat jelas bahwa keahlian audit dapat meningkat seiring dengan meningkatnya pengalaman audit yang dimiliki oleh auditor.

Selain pengalaman audit, menurut Ashton (1991), ukuran keahlian tidak cukup hanya dilihat dari pengalaman, tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain, seperti misalnya pengetahuan. Libby (1994) mengatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit. Berdasarkan model Libby's (1994), pengetahuan utama yang dimiliki oleh auditor diperoleh dari pengajaran dan pengalaman. Pengajaran dapat diperoleh dari bidang formal dan informal yang diperoleh dari perguruan tinggi dan diteruskan pada pendidikan lanjutan auditor. Auditor juga dapat belajar dari pelaksanaan tugas praktik auditnya, dari penjelasan penelitian Libby diketahui

bahwa pengetahuan khususnya dalam bidang audit tersebut dapat diperoleh dari jenjang awal pendidikan hingga pada saat melaksanakan praktik audit. Pentingnya menjaga audit seorang auditor perlu menciptakan kepercayaan publik terhadap opini dan pernyataan yang diterbitkan oleh auditor, tentu sudah menjadi bagian para akuntan publik menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya. Maka dari itu kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan Peraturan Walikota Lhokseumawe No 53 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Inspektorat Kota Lhokseumawe. Berdasarkan Pasal 3 Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintahan Kota Lhokseumawe. Inspektorat Kota Lhokseumawe dalam pasal 5 mempunyai tugas membantu Walikota dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah. Inspektorat kota Lhokseumawe dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 5, menyelenggarakan fungsi perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitas pengawasan, pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya, pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan dari Walikota atau Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat, penyusunan laporan hasil pengawasan, pelaksanaan koordinasi pencegahan tindak

pidana korupsi, pengawasan pelaksanaan program reformasi birokrasi, pelaksanaan administrasi inspektorat daerah dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan hasil survey awal dengan 34 auditor pada Inspektorat Kota Lhokseumawe bahwa, kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan auditor dan kurangnya pengetahuan formasi auditor oleh Pemerintah Kota Lhokseumawe. Kebutuhan diklat auditor tidak terpenuhi karena tidak tersedianya anggaran untuk diklat auditor. Bahkan auditor yang sudah berpengalaman (masa kerja) dimutasikan dan dipromosikan sehingga berkurangnya jumlah auditor. Mengakibatkan temuan-temuan permasalahan pada Instansi di Kota Lhokseumawe menjadi tertunda dalam melaksanakan auditing yang menyebabkan produktivitas dan output auditor tidak sesuai target dalam penyelesaiannya. Dengan kondisi sekarang ini, wabah virus Covid-19 sangat berdampak kepada para auditor yang mengharuskan mengikuti protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan jam kantor yang dibatasi sehingga dalam menyelesaikan tugas kurang kondusif untuk saling bekerja sama.

Hal ini hampir sejalan dengan pengutaraan dari Sekretaris Daerah Kota Lhokseumawe pada kegiatan pembekalan para auditor di ruang Aula Kantor Walikota Lhokseumawe yang mengundang narasumber dari BPKP Perwakilan Provinsi Aceh untuk membina para auditor sekaligus para SKPK mengenai pengelolaan, menyebutkan bahwa pentingnya pembangunan infrastruktur SPIP terintegrasi bagi pemda, karena merupakan tameng pencegahan korupsi, memastikan pencapaian visi dan misi Kepala Daerah dan mencapai sasaran

Monitoring Centre for Prevention (MCP). (<http://www.bpkp.go.id/aceh/berita>, 18 Februari 2021).

Fenomena yang terjadi saat ini, berdasarkan hasil observasi terkait dengan pengetahuan audit dan pengalaman audit terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing pada Inspektorat Kota Lhokseumawe mengalami kendala dan kesulitan dalam melaksanakan auditing disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman dibidang auditing, sehingga dalam melaksanakan auditing belum meningkat. Ketidakpedulian pimpinan terhadap fenomena ini juga sangat berpengaruh untuk memiliki auditor yang handal.

Sumber: Wawancara, 13 Desember 2021.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Novani Petronela Nindi Gunu (2016), menyatakan bahwa pengetahuan secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian sebelumnya oleh Titin Rahayu dan Bambang Suryono (2016), menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan fenomenal ini penulis tertarik untuk membahas masalah ini dengan lebih dalam yang dibuat dalam bentuk proposal dengan judul: **“Pengaruh Pengetahuan Audit dan Pengalaman Audit Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing Pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pengetahuan audit dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor?
- 2) Apakah pengetahuan audit secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor?
- 3) Apakah pengalaman audit secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji apakah pengetahuan audit dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor.
- 2) Untuk menguji apakah pengetahuan audit dan pengalaman audit secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor.
- 3) Untuk menguji apakah pengalaman audit secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti sendiri menjadi sarana dalam menerapkan teori dan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam kenyataan sistem

pemerintah itu berjalan.

- 2) Untuk para auditor diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi auditor Inspektorat Kota Lhokseumawe dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

1.4.2 Manfaat Akademis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang auditing serta dapat menambah wawasan lebih luas lagi.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin memperdalam terkait masalah auditing yang berkaitan dengan kualitas audit.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terletak hanya pada pengujian pengaruh variabel pengetahuan audit dan pengalaman audit terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Audit

Audit merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan audit atas penggunaan dana atau anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Carl, 2013). Elisha dan Icut (2010) menyatakan bahwa audit adalah pengumpulan dan evaluasi mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen guna menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas dan sesuai dengan informasi yang tersedia pada laporan keuangan yang di audit (Amanita dan Rahmawati, 2013).

2.1.2 Auditing

Auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Audit merupakan jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan. Seorang akuntan publik dalam melakukan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan

kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan dalam laporan keuangan lainnya (Mulyadi, 2002).

Menurut Agoes (2012:4) Audit adalah pemeriksaan yang ketat dan sistematis oleh pihak independen atas laporan keuangan catatan akuntansi dan bukti pendukung yang disiapkan oleh manajemen dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (2011) Proses pengumpulan dan evaluasi bukti informasi terukur tentang entitas ekonomi oleh orang-orang independen yang cukup untuk mendapatkan standar yang telah ditentukan. Audit harus dilakukan oleh personal independen dan berkualifikasi.

2.1.3 Jenis Jenis Auditor

Menurut Mulyadi (2012:28), jenis auditor dibagi menjadi tiga (3) yaitu:

1) Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk para pemakai informasi keuangan. Seperti kreditur, investor, calon kreditur, calon investor dan instansi pemerintah.

2) Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, yaitu menentukan baik atau tidaknya

penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan kendala informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Umumnya pemakai jasa auditor intern adalah Dewan Komisaris atau Direktur Utama Perusahaan.

3) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pusat pertanggung jawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan (BPK) serta instansi pajak.

2.1.4 Jabatan Fungsional Auditor

Jabatan fungsional auditor (JFA) adalah jenis jabatan fungsional khusus pada pegawai negeri di Indonesia yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian atau keterampilan di bidang pengawasan internal dan bersifat mandiri. Jabatan fungsional auditor dibentuk dengan tujuan untuk menjamin pembinaan profesi dan karier, kepangkatan dan jabatan bagi PNS yang melaksanakan pengawasan pada instansi pemerintah dalam rangka mendukung peningkatan kinerja instansi pemerintah. Jenjang jabatan yang ada dalam JFA terdiri dari (Wikipedia, 2019).

1) Auditor Ahli

- **Auditor Madya** bertugas:
 - Melaksanakan kegiatan pengorganisasian pengawasan.
 - Melaksanakan kegiatan pengendalian pengawasan.
 - Membantu melaksanakan kegiatan perencanaan dan evaluasi pengawasan.
- **Auditor Muda** bertugas:
 - Memimpin pelaksanaan suatu penugasan audit kinerja.
 - Memimpin pelaksanaan suatu penugasan evaluasi.
 - Memimpin pelaksanaan suatu penugasan reviu.
- **Auditor Pertama** bertugas:
 - Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas tinggi dalam audit kinerja.
 - Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas tinggi dalam kegiatan evaluasi.
 - Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas tinggi dalam kegiatan reviu.

2) Auditor Terampil

- **Auditor Penyelia** bertugas:
 - Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas sedang dalam audit kinerja.
 - Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas sedang dalam kegiatan evaluasi.

- Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas sedang dalam kegiatan reviu.
- **Auditor Pelaksana Lanjutan** bertugas:
 - Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas rendah dalam audit kinerja.
 - Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas rendah dalam kegiatan evaluasi.
 - Melaksanakan tugas-tugas pengawasan dengan kompleksitas rendah dalam kegiatan reviu (Saputra,2021).

2.1.5 Pengetahuan Audit

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian dalam bidang tertentu. Auditor harus memiliki pengetahuan yang tinggi di bidang auditing. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari pendidikan formal yang diperluas dan dapat dilengkapi dengan pelatihan dan pengalaman dalam praktik audit.

Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007:8), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan juga harus melakukan proses audit dengan baik yaitu harus melaksanakan standar pekerjaan lapangan, seperti:

- 1) Pemeriksaan telah direncanakan dengan baik.
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern telah diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat dan lingkup pengujian yang telah dilakukan.
- 3) Bukti audit telah diperoleh, prosedur audit telah diterapkan dan pengujian telah dilaksanakan. (Mulyadi, 2002:100).

Apabila hal-hal tersebut telah dilakukan auditor dengan baik, maka auditor memiliki pengetahuan audit dalam melaksanakan tugas auditnya. Menurut Libby (1994) dalam Saragih (2010), pengetahuan utama yang dimiliki oleh auditor diperoleh dari pengajaran dan pengalaman. Pengajaran dapat diperoleh dari bidang formal dan informal yang diperoleh dari perguruan tinggi dan diteruskan pada pendidikan lanjutan auditor. Auditor juga dapat belajar dari pelaksanaan tugas praktik auditnya dan umpan balik dari pendapat auditnya. Variasi umpan balik dalam audit didapat dari review, lingkungan dan kuantitas serta kualitas dari tugas audit yang dilakukan. Praktik dan umpan balik audit tersebut dianggap sebagai bagian dari pengalaman.

Harhinto (2004:40) menemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit. Penelitian Hartinto yang bersumber dari Ken T. Trotman & Arold Wright, (1996) mengatakan bahwa teori ini berhubungan dengan peningkatan keahlian auditor memberikan bukti empiris bahwa dampak auditor akan signifikan ketika kompleksitas tugas dipertimbangkan. Mereka melakukan penelitian terhadap auditor berpengalaman (yang telah mencapai tingkatan staff yang membutuhkan

keahlian normatif) dan auditor yang kurang berpengalaman (lebih rendah dari tingkatan staff atau mahasiswa auditing) ketika mereka dihadapkan pada tugas yang terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan berpengaruh signifikan ketika tugas yang dilakukan semakin kompleks dan seorang yang memiliki pengetahuan tentang kompleksitas tugas akan lebih ahli dalam melaksanakan tugas-tugas pemeriksaan, sehingga memperkecil tingkat kesalahan, kekeliruan, ketidakberesan dan pelanggaran dalam melaksanakan tugas.

2.1.6 Pengalaman Audit

Menurut Tubbs (1992) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003:5) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et. al, 1985) dalam Mayangsari (2003:4).

Sedangkan Harhinto (2004:48) menghasilkan temuan bahwa pengalaman auditor berhubungan positif dengan kualitas audit. Dan Widhi (2006) dalam Elfarini (2007) memperkuat penelitian tersebut dengan sampel yang berbeda yang menghasilkan temuan bahwa semakin berpengalamannya auditor maka semakin tinggi tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit.

2.1.7 Peningkatan Keahlian Auditor

Keahlian merupakan suatu kemahiran dalam suatu ilmu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Keahlian merupakan faktor utama yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Manfaat ketika auditor memiliki keahlian adalah auditor akan merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, mengumpulkan bukti audit, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan dan menyusun laporan akhir pemeriksaan dengan membuat laporan audit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keahlian auditor diantaranya adalah pengalaman audit dan pengetahuan audit (Bonner & Lewis, 1990). Bonner & Lewis (1990) mengatakan bahwa seseorang yang ahli dalam melakukan pemeriksaan keuangan mempunyai pengalaman yang lebih dan pengetahuan yang mendukung untuk melakukan keahlian itu.

Menurut Tan dan Libby (1997) dalam Ananing (2006:14) Keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan dasar seorang auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya pengetahuan prosedural

dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang “Pengaruh Pengetahuan Audit dan Pengalaman Audit Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing Pada Inspektorat Kota Lhokseumawe”. Penelitian ini belum begitu banyak dikaji dan ditulis. Walaupun terdapat beberapa kajian terdahulu yang pernah diteliti oleh penulis sebelumnya dalam beberapa judul tulisan yang hampir mirip baik itu dalam segi judul ataupun dalam pokok pembahasannya sangat dekat dengan tema dan gejala penelitian yang sedang penulis kaji saat ini, baik yang sudah di publikasikan sebagian diantaranya berbentuk skripsi, jurnal, makalah dan tulisan lainnya baik media cetak maupun elektronik. Yang kemudian menjadi sumber rujukan dan bahan perbandingan yang sekiranya dapat menjadi referensi pendukung bagi peneliti dan sebagai tambahan wawasan guna mempertegas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis mengenai apa yang ditulis dalam skripsi ini, dan beberapa diantaranya:

Penelitian pertama dilakukan oleh Luh Gede Ayu Nidya Wulandari & Made Gede Wirakusuma (Jurnal:2017) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit”. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 942-969

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, keahlian audit, pengalaman dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit. Penelitian ini dilakukan pada kantor Akuntan Publik Provinsi Bali dengan tujuh kantor pada tahun 2016 dengan jumlah auditor sebanyak 73 orang sebagai sampel melalui metode sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner dan diolah dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan independensi, keahlian audit, pengalaman dan fee audit memiliki pengaruh positif pada kualitas audit kantor Akuntan Publik di Bali.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ajeng Citra Dewi (Skripsi:2016) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) pengalaman kerja terhadap kualitas audit, (2) kompetensi terhadap kualitas audit, (3) independensi terhadap kualitas audit, (4) pengalaman kerja, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, (5) pengalaman kerja, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 auditor

internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai dengan 30 responden digunakan untuk uji coba instrumen penelitian ini diambil dari dalam populasi. Uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, regresi linear berganda, dan *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa (1) Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,136 yang berarti bahwa Pengalaman Kerja mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 13,6%. (2) Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,110 yang berarti bahwa Kompetensi mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 11%. (3) Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,160 yang berarti bahwa Independensi mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 16%. (4) Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien determinasi 0,258 yang berarti bahwa Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 25,8%. (5) Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi 0,277 yang berarti bahwa Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebesar 27,7%.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Novani Petronela Nindi Gunu (Skripsi:2016) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Yogyakarta)”. Penelitian ini menguji pengetahuan dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit. Responden dalam penelitian ini auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Yogyakarta sebanyak 35 responden. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner, metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sedangkan

metode pengolahan data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian keempat dilakukan oleh Titin Rahayu & Bambang Suryono (Jurnal:2016) yang berjudul “Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit” ISSN : 2460-0585 Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 4, April 2016 Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Independensi, Etika, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. Ruang lingkup yang digunakan adalah para akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi, etika, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini termasuk penelitian kausatif. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dan perancangan penelitian dalam bentuk survey, sampel yang digunakan sebanyak 8 KAP yang ada di Surabaya serta data yang digunakan merupakan jenis kuesioner yang disebar di kantor akuntan publik. Model analisis penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki sikap independensi. Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan semakin baik etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. semakin baik pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin lama masa kerja yang

dimiliki auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian kelima dilakukan oleh Fietoria & Elisabeth Stefany Manalu (Jurnal:2016) yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung” Vol. 1, No. 1, September 2016 *Journal of Accounting and Business Studies*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada auditor yang bekerja di KAP Bandung yang terdaftar di Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi, pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit kecuali kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan secara simultan profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Untuk memudahkan memahami hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti dan Judul (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Luh Gede Ayu Nidya (2017), Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit.	– Penelitian Kuantitatif. – Regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan independensi, keahlian audit, pengalaman dan fee audit memiliki pengaruh positif pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali.	– Variabel independen (keahlian audit dan pengalaman). – Teknik pengumpulan data. – Teknis analisis data.	- Variabel independen (independensi dan besaran fee audit) - Variabel dependen (kualitas audit). - Lokasi. - Teknik pengumpulan sampel.
2	Ajeng Citra Dewi (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).	– Penelitian asosiatif. – Regresi linear sederhana, regresi linear berganda, <i>moderated regression analysis</i>.	Hasil penelitian Menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dependensi berpengaruh terhadap kualitas audit, pengalaman kerja, kompetensi dan dependensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, pengalaman kerja, kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.	– Variabel independen (pengalaman). – Teknis analisis data.	- Variabel independen (kompetensi dan independensi) variabel dependen (kualitas audit). - Lokasi.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti dan Judul (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Novani Petronela Nindi Gunu (2016). Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Yogyakarta).	– Penelitian Kuantitatif. – Regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	– Variabel independen (pengetahuan dan pengalaman). – Teknik pengumpulan data. – Teknik pengambilan sampel. – Teknik analisis data.	- Variabel dependen (kualitas audit). – Lokasi.
4	Titin Rahayu dan Bambang Suryono (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.	– Penelitian kausatif. – Regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	– Variabel independen (pengalaman auditor). – Teknik pengumpulan data. – Teknik analisis data.	- Variabel independen (independensi auditor dan etika auditor) - Variabel dependen (kualitas audit). - Lokasi.
5	Fietoria dan Elisabeth Stefany Manalu (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung.	– Penelitian Kuantitatif. – Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan profesionalisme, independensi, pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, secara simultan profesionalisme, independensi, kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.	– Variabel independen (pengalaman). – Teknik pengumpulan data. – Teknik analisis data.	- Variabel independen (profesionalisme, independensi dan kompetensi) - Variabel dependen (kualitas audit).

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Pengetahuan Audit dengan Peningkatan Keahlian Auditor

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian dalam bidang tertentu. Penelitian yang dilakukan Libby's (1994) dalam Saragih (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan utama yang dimiliki oleh auditor diperoleh dari pengajaran dan pengalaman, hasilnya bahwa dengan memiliki pengetahuan audit maka auditor tersebut memiliki keahlian dalam melaksanakan tugas auditnya.

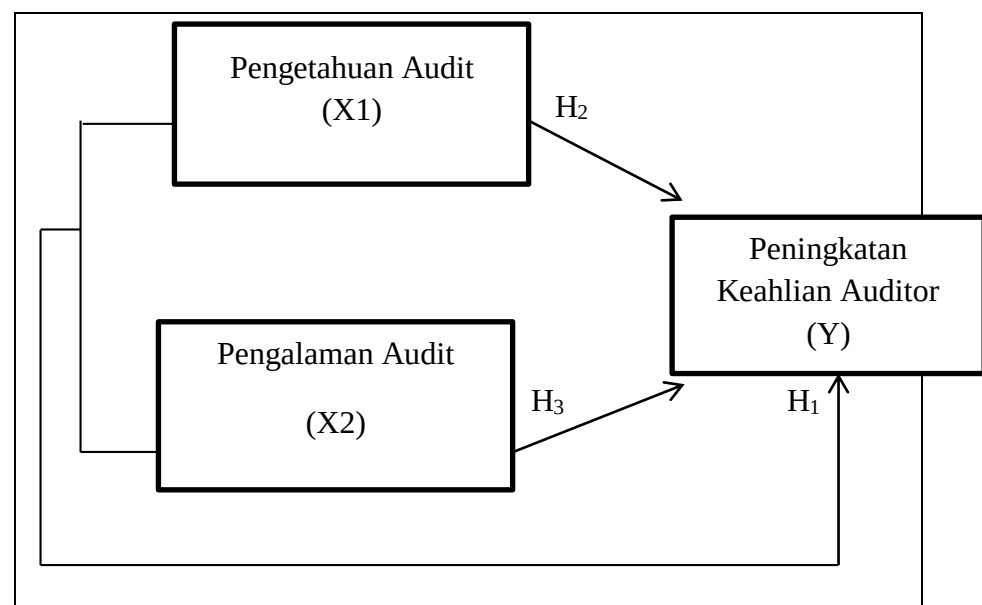
Penelitian Saragih (2010) juga mendukung penelitian Libby bahwa ada pengaruh pengetahuan audit terhadap peningkatan keahlian dalam bidang auditing. Dari penjelasan penelitian tersebut, terlihat bahwa untuk mengukur suatu peningkatan keahlian diperlukan suatu pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan mendukung auditor dalam merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, mengumpulkan bukti audit untuk mendukung kesimpulan dan temuan audit kinerja, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja dan laporan akhir pemeriksaan. Dengan demikian, maka pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan keahlian yang dimiliki oleh auditor.

2.3.2 Hubungan Pengalaman Audit dengan Peningkatan Keahlian Auditor

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami dalam kehidupan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Di dalam beberapa literatur penelitian terdahulu, dijelaskan bahwa pengalaman audit yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, dari banyaknya tugas-tugas audit yang dilakukan, dan dari banyaknya jenis

perusahaan yang pernah diaudit menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian yang dimiliki auditor dalam bidang auditing (Asih:2006, Margeta:2009, dan Saragih:2010).

Penelitian Christiawan (2003) menjelaskan bahwa pengalaman auditor akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan. Auditor yang berpengalaman juga akan mampu menyelesaikan kasus-kasus yang timbul dengan hasil yang lebih baik dan juga mempunyai tingkat kemampuan mengingat yang tinggi (Choo dan Trotman,1991 dalam Mayangsari,2003). Dengan kata lain, semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka keahlian dalam bidang auditnya juga semakin meningkat. Dari beberapa teori diatas, maka penulis menggunakan teori Sugiyono (2017:60) untuk bisa menjawab permasalahan yang akan dipecahkan. Berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pengaruh antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

- 1) H_1 : Pengetahuan audit dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor.
- 2) H_2 : Pengetahuan audit secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor.
- 3) H_3 : Pengalaman audit secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana penelitian merupakan program menyeluruh dari penelitian meliputi hal-hal yang akan dilakukan pada penelitian analisis data (Sekaran,2017).

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan skripsi ini yaitu mengenai pengetahuan audit dan pengalaman audit terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Penelitian ini dilakukan secara langsung pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2012:5).

3.1.3 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini pada Inspektorat Kota Lhokseumawe. Objek penelitian ini difokuskan kepada para auditor Inspektorat Kota Lhokseumawe. Pembatasan penelitian ini difokuskan pada tiga variabel yang akan dibahas yaitu pengetahuan audit, pengalaman audit dan peningkatan keahlian auditor. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada para auditor yang menjadi objek penelitian untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.

3.1.4 Horizon Waktu Studi

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian *one shoot study*, yaitu sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran & Bougie, 2017:77).

3.1.5 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017:73) Unit analisis dalam penelitian ini adalah Inspektorat Kota Lhokseumawe. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data tentang pengetahuan, pengalaman, peningkatan keahlian auditor dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang ada adalah para Auditor yang bekerja pada Inspektorat Kota Lhokseumawe. Sementara menurut Sugiyono (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 3.1
Auditor Pada Inspektorat Kota Lhokseumawe

Auditor	Jumlah
Auditor ahli:	
➤ Auditor madya	8
➤ Auditor muda	11
➤ Auditor pertama	10
Auditor terampil:	
➤ Auditor penyelia	3
➤ Auditor pelaksana lanjutan	2
Jumlah	34

Sumber: Inspektorat Kota Lhokseumawe.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian di lapangan. Dalam

penelitian ini data primer diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada para responden. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian di kuesioner penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Adapun data yang diperoleh dari penelitian dengan cara wawancara (interview) dalam metode ini penulis langsung melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan penulis terkait dengan judul yang penulis ajukan. Kuesioner sesuai dengan judul penelitian ini, angket digunakan untuk menanyakan daftar pertanyaan kepada auditor di Inspektorat Kota Lhokseumawe dan review perpustakaan penulis menerapkan metode ini dengan mengumpulkan data dari buku teori, perpustakaan dan ahli sastra lainnya.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu terdiri dari satu variabel terikat (dependent variable), dan dua variabel bebas (independent variable). Variabel terikat adalah peningkatan keahlian auditor, sedangkan variabel bebas adalah pengetahuan audit dan pengalaman audit.

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu peningkatan keahlian auditor. Menurut Jaafar dan Sumiyati (2005), Keahlian audit meliputi keahlian

mengenai pemeriksaan maupun penguasaan masalah yang diperiksanya ataupun pengetahuan yang dapat menunjang tugas pemeriksaan.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah pengetahuan audit dan pengalaman audit. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian dalam bidang tertentu. Auditor harus memiliki pengetahuan yang tinggi di bidang auditing. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari pendidikan formal yang diperluas dan dapat dilengkapi dengan pelatihan dan pengalaman dalam praktik audit. Dan pengalaman merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang auditor dalam melaksanakan suatu audit, pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan baik ilmu formal maupun non formal. Pengalaman sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regresion*). Saat menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 25.0.

Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Peningkatan Keahlian Auditor.

α = Konstanta.

β_1 & β_2 = Koefisien regresi.

X_1 = Pengetahuan Audit.

X_2 = Pengalaman Audit.

e = Epsilon (*error term*).

3.6 Pengujian Data

3.6.1 Pengujian Instrumen

3.6.1.1 Pengujian Validitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas yang diuji menggunakan *corrected item total correlation*, yaitu dengan cara mengkoreksi skor total diperoleh dengan menjumlahkan semua skor pertanyaan. Dengan kriteria pengujian validitas penelitian sebagai berikut (Ghozali, 2011).

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut tidak valid.

3.6.1.2 Pengujian Reliabilitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan nilai statistik *cronbach's alpha* (α) dan dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2011).

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.6.2.1 Pengujian Normalitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dilakukan dengan statistik *kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized residual* hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ (Ghozali, 2011).

3.6.2.2 Pengujian Multikolinearitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi

multikolinearitas melalui *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*)
 Jika *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
 (Ghozali, 2011).

3.6.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut *residual* terhadap variabel independen. Jika variabel nilai *absolute Ut* (*AbsUt*) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dengan menggunakan uji F (*F-test*) dan secara parsial dengan menggunakan uji t (*t-test*) pada tingkat keyakinan (*confidence interval*) 95% atau tingkat kesalahan 5% (0,05).

1) Uji t (Parsial)

Digunakan untuk menguji tingkat signifikan variabel X_1 terhadap variabel Y dan variabel X_2 terhadap variabel Y secara parsial. Dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_o .

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menerima H_o dan menolak H_a .

Pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H_{o1} : Pengetahuan audit tidak berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor.

H_{a1} : Pengetahuan audit berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor.

H_{o2} : Pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor.

H_{a2} : Pengalaman audit berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor.

2) Uji F (Simultan)

Digunakan untuk menguji tingkat signifikan variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y. Dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_o .

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menerima H_o dan menolak H_a .

Pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H_{o3} : Pengetahuan audit dan pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor.

H_{a3} : Pengetahuan audit dan pengalaman audit berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Inspektorat Kota Lhokseumawe beralamat di jalan Darussalam No.109, Kota Lhokseumawe. Sekarang Inspektorat Kota Lhokseumawe di kepalai oleh Azwar, SH.MAP. Berdasarkan Peraturan Walikota Lhokseumawe No 53 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Inspektorat Kota Lhokseumawe. Berdasarkan Pasal 3 Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintahan Kota Lhokseumawe. Inspektorat Kota Lhokseumawe dalam pasal 5 mempunyai tugas membantu Walikota dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Inspektorat Kota Lhokseumawe, jalan Darussalam No.109, Kota Lhokseumawe. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 34 auditor. Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu pengetahuan audit (X_1) pengalaman audit (X_2) dan satu variabel terikat yaitu peningkatan keahlian auditor (Y).

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan data mengenai identitas pribadi para responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Penyajian data mengenai karakteristik responden ini berguna untuk memberikan informasi/keterangan mengenai data pribadi responden yang terdiri dari jenis kelamin responden, usia responden, pendidikan responden dan pengalaman kerja responden sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pria.	19	55,9
2	Wanita.	15	44,1
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berdominan memiliki jenis kelamin pria sebanyak 19 orang responden (55,9%) dan wanita sebanyak 15 orang responden (44,1%).

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	34 – 39 tahun.	11	32,4
2	40 – 48 tahun.	17	50,0
3	49 – 58 tahun.	6	17,6
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden yang berdominan berusia 40-48 tahun sebanyak 17 orang (50,0%) berusia 34-39 tahun sebanyak 11 orang (32,4%) dan responden yang berusia 49-58 tahun sebanyak 6 orang (17,6%).

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	D3.	2	5,9
2	S1.	27	79,4
3	S2.	5	14,7
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel di atas frekuensi tentang pendidikan responden dominan berpendidikan Strata 1 (S1) sebanyak 27 orang (79,4%), selanjutnya diikuti oleh responden yang berpendidikan Strata 2 (S2) sebanyak 5 orang (14,7%) dan responden berpendidikan Diploma 3 (D3) sebanyak 2 orang (5,9%).

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

No	Pengalaman Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 3 tahun.	-	-
2	3 – 5 tahun.	-	-
3	5 – 10 tahun.	5	14,7
4	> 10 tahun.	29	85,3
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden dominan berpengalaman kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 29 orang (85,3%) dan responden yang berpengalaman kerja 5-10 tahun sebanyak 5 orang (14,7%).

4.2.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

1) Distribusi Frekuensi Variabel Peningkatan Keahlian Auditor (Y)

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Peningkatan Keahlian Auditor

No	Peningkatan Keahlian Auditor (Y)	SS		S		KS		TS		STS		Mean
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Memberikan informasi hasil audit tepat waktu.	17	50.0	15	44.1	2	5.9	-	-	-	-	4.44
2	Hasil audit jelas.	18	53.0	15	44.1	1	2.9	-	-	-	-	4.50
3	Hasil audit konsisten sesuai dengan kebenarannya.	15	44.1	17	50.0	2	5.9	-	-	-	-	4.38
4	Hasil audit bisa dipertanggungjawabkan.	16	47.1	17	50.0	-	-	1	2.9	-	-	4.41
Nilai Rata-Rata												4.43

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi jawaban responden pada variabel peningkatan keahlian auditor (Y) pada indikator pertama dengan pertanyaan memberikan informasi hasil audit tepat waktu yang berpengaruh sebesar 4,44, indikator kedua dengan pertanyaan hasil audit jelas yang berpengaruh sebesar 4,50, indikator ketiga dengan pertanyaan hasil audit konsisten sesuai dengan kebenarannya yang berpengaruh sebesar 4,38 dan indikator keempat dengan pertanyaan hasil audit bisa dipertanggungjawabkan yang berpengaruh sebesar 4,41. Sehingga hasil penelitian variabel peningkatan keahlian auditor (Y) secara keseluruhan berpengaruh sebesar 4,43.

2) Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Audit (X_1)

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Audit

No	Pengetahuan Audit (X_1)	SS		S		KS		TS		STS		Mean
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Mengetahui jenis audit.	18	53.0	10	29.4	6	17.6	-	-	-	-	4.35
2	Memiliki pengetahuan dibidang audit.	15	44.1	12	35.3	7	20.6	-	-	-	-	4.24
3	Memiliki pengetahuan diperoleh dari kursus dan pelatihan.	10	29.4	16	47.1	8	23.5	-	-	-	-	4.06
	Nilai Rata-Rata											4.21

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi jawaban responden pada variabel pengetahuan audit (X_1) pada indikator pertama dengan pertanyaan mengetahui jenis audit yang berpengaruh sebesar 4,35, indikator kedua dengan pertanyaan memiliki pengetahuan di bidang audit yang berpengaruh sebesar 4,24 dan indikator ketiga dengan pertanyaan memiliki pengetahuan diperoleh dari kursus dan pelatihan yang berpengaruh sebesar 4,06. Sehingga hasil penelitian variabel pengetahuan audit (X_1) secara keseluruhan yang berpengaruh sebesar 4,21.

3) Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Audit (X_2)

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pengalaman Audit

No	Pengalaman Audit (X_2)	SS		S		KS		TS		STS		Mean
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Pengalaman masa kerja.	6	17.6	23	67.7	1	2.9	2	5.9	2	5.9	3.85
2	Mencari penyebab kesalahan.	14	41.2	19	55.9	1	2.9	-	-	-	-	4.35

Tabel 4.7 Lanjutan

No	Pengalaman Audit (X ₂)	SS		S		KS		TS		STS		Mean
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
3	Auditor dapat mengetahui informasi yang relevan.	11	32.3	17	50.0	4	11.8	2	5.9	-	-	4.09
	Nilai Rata-Rata											4.09

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi jawaban responden pada variabel pengalaman audit (X₂) pada indikator pertama dengan pertanyaan pengalaman masa kerja yang berpengaruh sebesar 3.85, indikator kedua dengan pertanyaan mencari penyebab kesalahan yang berpengaruh sebesar 4,35 dan indikator ketiga dengan pertanyaan auditor dapat mengetahui informasi yang relevan yang berpengaruh sebesar 4,09. Sehingga hasil penelitian variabel pengalaman audit (X₂) secara keseluruhan yang berpengaruh sebesar 4,09.

4.3 Hasil Pengujian Data

4.3.1 Pengujian Instrumen

4.3.1.1 Pengujian Validitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas yang diuji menggunakan *corrected item total correlation*, yaitu dengan cara mengkoreksi skor total diperoleh dengan menjumlahkan semua skor pertanyaan. Data dikatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.8
Uji Validitas Kuesioner Penelitian

No	Variabel Penelitian	Item Pernyataan Kuesioner	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=34)	Hasil Uji
1	Peningkatan Keahlian Auditor (Y)	Memberikan informasi hasil audit tepat waktu.	0,559	0,349	Valid
2		Hasil audit jelas.	0,489	0,349	Valid
3		Hasil audit konsisten sesuai dengan kebenarannya.	0,601	0,349	Valid
4		Hasil audit bisa di pertanggungjawabkan.	0,648	0,349	Valid
1	Pengetahuan Audit (X ₁)	Mengetahui jenis audit.	0,778	0,349	Valid
2		Memiliki pengetahuan di bidang audit.	0,825	0,349	Valid
3		Memiliki pengetahuan diperoleh dari kursus dan pelatihan.	0,663	0,349	Valid
1	Pengalaman Audit (X ₂)	Pengalaman masa kerja.	0,637	0, 349	Valid
2		Mencari penyebab kesalahan.	0,544	0, 349	Valid
3		Auditor dapat mengetahui informasi yang relevan.	0,597	0, 349	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas untuk variabel peningkatan keahlian auditor (Y) indikator pertama dengan pertanyaan memberikan informasi hasil audit tepat waktu diperoleh nilai r hitung $0,559 > r$ tabel $0,349$ dinyatakan valid, indikator kedua dengan pertanyaan hasil audit jelas diperoleh nilai r hitung $0,489 > r$ tabel $0,349$ dinyatakan valid, indikator ketiga dengan pertanyaan hasil audit konsisten sesuai dengan kebenarannya diperoleh nilai r hitung $0,601 > r$ tabel $0,349$ dinyatakan valid dan indikator keempat dengan pertanyaan hasil audit bisa dipertanggungjawabkan diperoleh nilai r hitung $0,648 > r$ tabel $0,349$ dinyatakan valid. Variabel pengetahuan audit (X₁)

indikator pertama dengan pertanyaan mengetahui jenis audit diperoleh nilai r hitung $0,778 > r$ tabel $0,349$ dinyatakan valid, indikator kedua dengan pertanyaan memiliki pengetahuan dibidang audit diperoleh nilai r hitung $0,825 > r$ tabel $0,349$ dinyatakan valid dan indikator ketiga dengan pertanyaan memiliki pengetahuan diperoleh dari kursus dan pelatihan diperoleh nilai r hitung $0,663 > r$ tabel $0,349$ dinyatakan valid dan variabel pengalaman audit (X_2) indikator pertama dengan pertanyaan pengalaman masa kerja diperoleh nilai r hitung $0,637 > r$ tabel $0,349$ dinyatakan valid, indikator kedua dengan pertanyaan mencari penyebab kesalahan diperoleh nilai r hitung $0,554 > r$ tabel $0,349$ dinyatakan valid dan indikator ketiga dengan pertanyaan auditor dapat mengetahui informasi yang relevan diperoleh nilai r hitung $0,597 > r$ tabel $0,349$ dinyatakan valid.

4.3.1.2 Pengujian Reliabilitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan nilai statistik *cronbach's alpha* (α) dan dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel Penelitian	Nilai Uji Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Audit (X_1)	0,871	0,60	Handal
Pengalaman Audit (X_2)	0,747	0,60	Handal
Peningkatan Keahlian Auditor (Y)	0,771	0,60	Handal

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan nilai reliabilitas untuk pengetahuan audit (X_1) dengan nilai $0,871 > 0,60$ dinyatakan handal, pengalaman audit (X_2) dengan nilai $0,747 > 0,60$ dinyatakan handal, dan peningkatan keahlian auditor (Y) dengan nilai $0,771 > 0,60$ dinyatakan handal. Seluruh variabel dalam instrumen penelitian ini memiliki nilai uji reliabilitas lebih besar dari nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,60. Hal ini berarti bahwa kuesioner penelitian yang digunakan memenuhi syarat atau reliabel/handal.

4.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.2.1 Pengujian Normalitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dilakukan dengan statistik *kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized residual* hasil regresi.

Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Uji Normalitas Kuesioner Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71873930
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.117
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,121 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.3.2.2 Pengujian Multikolinearitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas melalui *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak

terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas Kuesioner Penelitian

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.414	2.849		4.358	.000		
	Pengetahuan Audit X ₁	.055	.152	.060	.365	.718	.987	1.013
	Pengalaman Audit X ₂	.376	.152	.407	2.465	.019	.987	1.013
a. Dependent Variable: Peningkatan Keahlian Auditor Y								

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

4.3.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian

heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut *residual* terhadap variabel independen. Jika variabel nilai *absolute Ut* (*AbsUt*) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas Kuesioner Penelitian

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.460	1.503		2.303	.028		
	Pengetahuan Audit X ₁	-.052	.080	-.114	-.650	.520	.987	1.013
	Pengalaman Audit X ₂	-.112	.080	-.244	-1.398	.172	.987	1.013

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *signifikansi* (Sig.) untuk variabel pengetahuan audit (X₁) adalah 0,520 $> 0,05$. Sementara nilai *signifikansi* (Sig.) untuk variabel pengalaman audit (X₂) adalah 0,172 $> 0,05$. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan audit (X₁) dan pengalaman audit (X₂) terhadap peningkatan keahlian auditor (Y). Hasil analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12.414	2.849		4.358
	Pengetahuan Audit X1	.055	.152	.060	.365
	Pengalaman Audit X2	.376	.152	.407	2.465

a. Dependent Variable: Peningkatan Keahlian Auditor Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas terlihat bahwa data output dari analisis regresi linear berganda yang di analisis menggunakan SPSS maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,414 + 0,055X_1 + 0,376X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta $b_0 = 12,414$

Dalam penelitian ini nilai konstanta adalah 12,414 artinya bila mana variabel pengetahuan audit (X_1) dan pengalaman audit (X_2) dianggap konstan, maka peningkatan keahlian auditor pada Inspektorat Kota Lhokseumawe adalah sebesar 12,414 pada satuan skala likert.

- b) Koefisien regresi $b_1 = 0,055$

Koefisien regresi pengetahuan audit (X_1) sebesar 0,055. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel pengetahuan audit (X_1) akan meningkatkan keahlian auditor pada Inspektorat Kota Lhokseumawe sebesar 5,5% dengan asumsi variabel pengalaman audit (X_2) dianggap konstan.

c) Koefisien regresi $b_2 = 0,376$

Koefisien regresi pengalaman audit (X_2) sebesar 0,376. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel pengalaman audit (X_2) akan meningkatkan keahlian auditor pada Inspektorat Kota Lhokseumawe sebesar 37,6% dengan asumsi variabel pengetahuan audit (X_1) dianggap konstan.

Tabel 4.14
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12.414	2.849		4.358	.000
	Pengetahuan Audit X_1	.055	.152	.060	.365	.718
	Pengalaman Audit X_2	.376	.152	.407	2.465	.019

a. Dependent Variable: Peningkatan Keahlian Auditor Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

1) Uji t (Parsial)

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS yang tertera pada tabel diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Pengetahuan Audit (X_1)

Pada variabel pengetahuan audit (X_1) diperoleh $t_{hitung} 0,365 < t_{tabel} 2,039$ maka menerima H_0 dan menolak H_a artinya variabel pengetahuan audit (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor (Y) pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.

b) Pengalaman Audit (X_2)

Pada variabel pengalaman audit (X_2) diperoleh $t_{hitung} 2,465 > t_{tabel} 2,039$ maka menerima H_a dan menolak H_0 artinya variabel pengalaman audit (X_2) berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor (Y) pada Inspektorat Kota Lhokseumawe.

2) Uji F (Simultan)

Uji F atau uji secara simultan dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi seluruh variabel independen di dalam model secara simultan. Jadi dalam hal ini menguji signifikansi pengaruh pengetahuan audit (X_1) dan pengalaman audit (X_2) secara simultan terhadap peningkatan keahlian auditor (Y).

Tabel 4.15
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.134	2	9.567	3.042	.062^b
	Residual	97.484	31	3.145		
	Total	116.618	33			
a. Dependent Variable: Peningkatan Keahlian Auditor Y						
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit X ₂ , Pengetahuan Audit X ₁						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 3,042 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,29 sehingga nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $3,042 < 3,29$. Nilai signifikansi yang dihasilkan 0,062 lebih besar dari 0,05. Maka menerima H_0 dan menolak H_a . Dapat disimpulkan pengetahuan audit (X_1) dan pengalaman audit (X_2) secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor (Y).

4.4.1 Analisis Korelasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih yaitu antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara simultan yang menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel X secara simultan dengan variabel Y. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Tabel 4.16
Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.110	1.773
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit (X_2), Pengetahuan Audit (X_1)				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2022.

a) Analisis Korelasi (R)

Menurut Sugiyono (2015), Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0,00-0,199 = Sangat Rendah.
- 0,20-0,399 = Rendah.
- 0,40-0,599 = Sedang.
- 0,60-0,799 = Kuat.
- 0,80-1,000 = Sangat Kuat.

Adapun hasil pengujian korelasi (R) dapat dilihat pada tabel 4.16 diatas diperoleh angka R sebesar 0,405. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara pengetahuan audit (X_1) pengalaman audit (X_2) dan peningkatan keahlian auditor (Y).

b) Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, maka diperoleh koefisien determinasi yaitu sebesar 0,110 atau 110%. Koefisien determinasi (Uji R^2) pada tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel pengetahuan audit (X_1) dan pengalaman audit (X_2) terhadap peningkatan keahlian auditor (Y) sebesar 11%, sedangkan 89% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa yang menyatakan bahwa pengetahuan audit secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor, artinya pengetahuan auditor pada Inspektorat Kota Lhokseumawe tidak ada pengaruhnya terhadap peningkatan keahlian auditor yang dihasilkan. Semakin auditor berpengetahuan, mahir atau ahli dalam melakukan audit ternyata belum tentu mendorong meningkatnya kualitas audit. Pengalaman audit secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor. Hal ini berarti pengalaman merupakan faktor penting bagi auditor pada Inspektorat Kota Lhokseumawe untuk meningkatkan keahlian auditor, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik kualitas audit seorang auditor. Pengetahuan audit dan pengalaman audit secara simultan tidak berpengaruh

positif terhadap peningkatan keahlian auditor. Hal ini menunjukkan pengetahuan dan pengalaman auditor pada Inspektorat Kota Lhokseumawe tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan keahlian auditor, dikarenakan pengetahuan audit dan pengalaman audit tidak saling berhubungan untuk menghasilkan hasil audit yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis-hipotesis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan audit secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor. Semakin auditor berpengetahuan, mahir atau ahli dalam melakukan audit ternyata belum tentu mendorong meningkatnya kualitas audit.
- 2) Pengalaman audit secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor. Hal ini berarti pengalaman merupakan faktor penting bagi auditor untuk meningkatkan keahlian auditor, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
- 3) Pengetahuan audit dan pengalaman audit secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor. Hal ini menunjukkan pengetahuan dan pengalaman auditor pada Inspektorat Kota Lhokseumawe tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan keahlian auditor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diusulkan beberapa saran antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan keahlian audit, Auditor dituntut agar bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Auditor sebagai pelaksana tugas audit seharusnya dapat mengoptimalkan penggunaan pengalaman kerja yang dimiliki agar dapat mendeteksi apabila ada penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan. Auditor juga harus menambah pemahamannya tentang akuntansi dan auditing dengan cara mengikuti diklat.
- 2) Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji variabel lain atau dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keahlian auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. “*Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*”. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Amanita Novi Yushita dan Rahmawati Hanung Triatmoko 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia*. 9(2): h: 141-155
- Ashton, A.H. (1991). Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise. *The Accounting Review*, 66,2,218.
- Asih, Dwi Ananning T. 2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Bonner Sarah E dan Paul L. Walker. 1994. *The effect of instruction and experience on the acquisition of auditing knowledge*. Journal of the American Accounting Association. The Accounting Review, Vol 69, No.1. Hal 158-159.
- Bonner, S.E & B.L.Lewis. 1990. Determinats of Auditor Expertise. *Journal Accounting Research (Suplement)*. p 1-28.
- Carl Joseph Gabrini, 2013. The Effect Of Audit On Governance: Maintaining Legitimacy Of Local Government. *Jurnal The Florida State DigiNole Commons*. 7(9): h: 1-121
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: refleksi hasil penelitian empiris. *Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas kristen Petra*.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Ajeng Citra. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Penelitian*. Universitas Negeri Semarang.
- Elisha Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono, 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Journal of symPosium nasional Akuntansi*. 8(1): 1-24
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunu, Novani Petronela Nindi. 2016. Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Yogyakarta.
- Harhinto, Teguh (2004). Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur. Semarang, Tesis Maksi: Universitas Dipenigoro.
- Jaafar, H.T Redwan dan Sumiyati.(2005). *Kode Etik dan Standar Audit*, Diklat Pembentukan Auditor Terampil. Jakarta: BPKP.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Edisi IV. 2008. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ken T. Trotman & Arold Wright, (1996) Recency Effects Task Complexity, Decision Mode, and Task Specific Experience, Behavioral Research in Accounting, Vol. 8.
- Knoers dan Haditono, 1999 Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, Cetakan ke-12, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kominfo Perwakilan BPKP Aceh (2021). “Optimalkan Tata Kelola Pemerintahan”. <http://www.bpkp.go.id/aceh/berita>.
- Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember). Hal.25-60.
- Manalu, Fietoria. 2016. *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung*. Journal of Accounting and Business Studies. Vol 1. No1.
- Mardisar, Diani dan Sari, Ria Nelly (2007). Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Margeta, Alin. 2009. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing pada 12 KAP di Jakarta. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 No.1 (Januari).
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi VI. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Dosen S1 Akuntansi. Surakarta: STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta.

- Peraturan Walikota Lhokseumawe No 53 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Inspektorat Kota Lhokseumawe.
- Rahayu, Suryono. 2016. *Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 5. No 4.
- Saputra, Muhammad Rizky. 2021. “*Jabatan Fungsional Auditor*”. <http://www.jfteori.com/2021/07/Auditor-2012.html?m=1>. Diakses 11 Januari 2022.
- Saragih, Pabayu Lihardo. 2010. *Pengaruh Pengalaman Audit dan Pengetahuan Audit Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Se-Sumatera*. Skripsi S1 (Tidak diterbitkan). Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), per 31 Maret 2011. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Tubbs, Ricard M. 1992. *The Effect of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge*. The Accounting Review: h: 783.
- Wikipedia (2019). “*Fungsional Auditor*”. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fungsional_Auditor. Diakses 11 Januari 2022.
- Wulandari, Wirakusuma. 2017. *Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.21.2.

Lampiran 1 Form Kuesioner

Yth, Bapak/Ibu Responden

Di Inspektorat Kota Lhokseumawe

Dengan hormat, Saya Fhonna Jihan Faradiba, Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 1802110041, Mahasiswa Program Sarjana Ilmu Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING PADA INSPEKTORAT KOTA LHOKSEUMAWE”**. Untuk kelancaran kegiatan penelitian ini, saya sangat mengharapkan partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan informasi yang benar sesuai dengan fakta yang ada ditempat penelitian ini dengan mengisi kuesioner secara sukarela dan jujur.

Demikian, atas bantuan Bapak/Ibu saya sangat mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Fhonna Jihan Faradiba

1802110041

PROFIL RESPONDEN

- 1) Nama responden :
- 2) Jenis Kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
- 3) Usia :tahun
- 4) Posisi terakhir
 - a. Auditor madya
 - b. Auditor muda
 - c. Auditor pertama
 - d. Auditor penyelia
 - e. Auditor pelaksana lanjutan
- 5) Pendidikan terakhir
 - a. D3
 - b. S1
 - c. S2
 - d. S3
- 6) Pengalaman kerja
 - a) < 3 tahun
 - b) 3-5 tahun
 - c) 5-10 tahun
 - d) > 10 tahun

Petunjuk: Berilah jawaban dengan memberi tanda (√) pada kotak yang anda pilih.

STS: Sangat Tidak Setuju

TS: Tidak Setuju

KS: Kurang Setuju

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

Instrumen Keahlian Audit (Auditor)

1. Seharusnya hasil audit memberikan informasi kepada pengguna laporan secara tepat waktu.

STS ☐ TS ☐ KS ☐ S ☐ SS ☐

2. Adanya kejelasan dari hasil audit.

STS ☐ TS ☐ KS ☐ S ☐ SS ☐

3. Seharusnya hasil audit konsisten, sesuai dengan kondisi sebenarnya.

STS ☐ TS ☐ KS ☐ S ☐ SS ☐

4. Seharusnya hasil audit bisa dipertanggungjawabkan dengan baik dan transparan.

STS ☐ TS ☐ KS ☐ S ☐ SS ☐

Instrumen Pengetahuan (auditor)

1. Untuk melakukan audit yang profesional, saya perlu mengetahui jenis audit internal (APIP).

STS ☐ TS ☐ KS ☐ S ☐ SS ☐

2. Untuk mendukung audit yang saya lakukan, seharusnya saya memiliki pengetahuan di bidang audit.

STS ☐ TS ☐ KS ☐ S ☐ SS ☐

3. Seharusnya untuk melakukan audit yang profesional, saya harus ditunjang dengan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan.

STS ☐ TS ☐ KS ☐ S ☐ SS ☐

Instrumen Pengalaman (auditor)

1. Sesuai dengan jabatan dan masa kerja saya di Inspektorat Kota Lhokseumawe, pengalaman audit saya terus bertambah terutama dalam praktek audit.

STS ☐ TS ☐ KS ☐ S ☐ SS ☐

2. Seharusnya jika ada kesalahan dalam proses pengauditan, saya selalu mencari penyebab kesalahan tersebut.

STS ☐ TS ☐ KS ☐ S ☐ SS ☐

3. Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.

STS ☐ TS ☐ KS ☐ S ☐ SS ☐

Lampiran 2 Tabulasi Data

No Responden	Pengetahuan Audit (X ₁)				Pengalaman Audit (X ₂)				Peningkatan keahlian Auditor (Y)				
	X1.1	X2.2	X3.3	Total X ₁	X2.1	X2.2	X2.3	Total X ₂	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Total Y
1	4	4	4	12	4	4	4	12	4	3	3	4	14
2	4	3	3	10	3	4	2	9	4	4	4	5	17
3	5	5	5	15	4	4	4	12	5	4	5	5	19
4	5	5	4	14	4	5	5	14	5	5	5	5	20
5	3	3	3	9	4	5	5	14	3	4	3	4	14
6	5	5	5	15	5	4	4	13	5	5	4	4	18
7	3	3	3	9	4	5	4	13	5	4	5	4	18
8	4	4	5	13	4	4	4	12	5	4	4	4	17
9	4	4	4	12	4	5	3	12	4	5	5	5	19
10	5	4	4	13	2	4	3	9	4	5	4	5	18
11	4	4	5	13	2	2	3	7	5	4	5	5	19
12	3	3	3	9	4	5	3	12	5	5	5	5	20
13	5	5	4	14	4	4	4	12	4	4	4	4	16
14	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	4	4	17
15	5	5	4	14	5	5	5	15	5	5	5	5	20
16	3	3	3	9	4	5	5	14	4	5	5	5	19
17	4	4	3	11	4	4	5	13	4	5	4	5	18

Lampiran 2 Lanjutan

No Responden	Pengetahuan Audit (X ₁)				Pengalaman Audit (X ₂)				Peningkatan keahlian Auditor (Y)				
	X1.1	X2.2	X3.3	Total X ₁	X2.1	X2.2	X2.3	Total X ₂	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Total Y
18	5	4	5	14	4	4	4	12	4	5	4	4	17
19	5	4	4	13	4	4	5	13	5	5	4	5	19
20	5	5	4	14	5	5	4	14	4	4	5	4	17
21	5	5	5	15	4	4	4	12	4	5	4	4	17
22	5	4	4	13	4	5	5	14	5	5	5	5	20
23	5	5	4	14	1	4	4	9	5	5	4	4	18
24	5	5	5	15	4	4	4	12	5	4	4	4	17
25	3	3	3	9	4	4	4	12	4	4	4	4	16
26	5	5	4	14	4	5	5	14	5	5	5	5	20
27	5	5	5	15	1	4	2	7	3	4	4	2	13
28	4	4	3	11	4	4	4	12	4	5	4	4	17
29	4	5	4	13	4	4	4	12	4	4	4	4	16
30	5	5	4	14	4	5	5	14	5	5	5	5	20
31	5	5	5	15	4	4	4	12	4	4	4	4	16
32	5	4	4	13	5	5	4	14	4	4	5	4	17
33	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	5	20
34	3	3	4	10	5	5	5	15	5	5	5	5	20

Lampiran 3 Karakteristik Responden

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	19	55.9	55.9	55.9
	Wanita	15	44.1	44.1	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34-39	11	32.4	32.4	32.4
	40-48	17	50.0	50.0	82.4
	49-58	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	2	5.9	5.9	5.9
	S1	27	79.4	79.4	85.3
	S2	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Pengalaman Kerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 10	29	85.3	85.3	85.3
	5 – 10	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Lampiran 4 Persentase Variabel

Peningkatan Keahlian Auditor (Y)

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	5.9	5.9	5.9
	S	15	44.1	44.1	50.0
	SS	17	50.0	50.0	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	2.9	2.9	2.9
	S	15	44.1	44.1	47.1
	SS	18	53.0	52.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	5.9	5.9	5.9
	S	17	50.0	50.0	55.9
	SS	15	44.1	44.1	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	17	50.0	50.0	50.0
	SS	16	47.1	47.1	97.1
	TS	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Persentase Pengetahuan Audit (X₁)

X1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	17.6	17.6	17.6
	S	10	29.4	29.4	47.1
	SS	18	53.0	52.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	7	20.6	20.6	20.6
	S	12	35.3	35.3	55.9
	SS	15	44.1	44.1	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X1.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	23.5	23.5	23.5
	S	16	47.1	47.1	70.6
	SS	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Persentase Pengalaman Audit (X₂)

X2.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5.9	5.9	5.9
	TS	2	5.9	5.9	11.8
	KS	1	2.9	2.9	14.7
	S	23	67.6	67.6	82.4
	SS	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.9	2.9	2.9
	S	19	55.9	55.9	58.8
	SS	14	41.2	41.2	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	5.9	5.9	5.9
	KS	4	11.8	11.8	17.6
	S	17	50.0	50.0	67.6
	SS	11	32.3	32.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Statistics											
		X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	Y1	Y2	Y3	Y4
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.35	4.24	4.06	3.85	4.35	4.09	4.44	4.50	4.38	4.41

Lampiran 5 Regression

Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	8.29	1.911	.778	.795
X1.2	8.41	1.825	.825	.750
X1.3	8.59	2.189	.663	.896

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	8.44	1.587	.637	.606
X2.2	7.94	2.602	.544	.719
X2.3	8.21	2.047	.597	.637

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	13.29	2.153	.559	.724
Y2	13.24	2.367	.489	.758
Y3	13.35	2.114	.601	.702
Y4	13.32	1.922	.648	.675

Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.460	1.503		2.303	.028		
Pengetahuan Audit X ₁	-.052	.080	-.114	-.650	.520	.987	1.013
Pengalaman Audit X ₂	-.112	.080	-.244	-1.398	.172	.987	1.013
a. Dependent Variable: Abs_RES							

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.414	2.849		4.358	.000
Pengetahuan Audit X ₁	.055	.152	.060	.365	.718
Pengalaman Audit X ₂	.376	.152	.407	2.465	.019
a. Dependent Variable: Peningkatan Keahlian Auditor Y					

Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.414	2.849		4.358	.000
Pengetahuan Audit X ₁	.055	.152	.060	.365	.718
Pengalaman Audit X ₂	.376	.152	.407	2.465	.019
a. Dependent Variable: Peningkatan Keahlian Auditor Y					

Uji F (Simultan)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.134	2	9.567	3.042	.062 ^b
	Residual	97.484	31	3.145		
	Total	116.618	33			
a. Dependent Variable: Peningkatan Keahlian Auditor Y						
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit X ₂ , Pengetahuan Audit X ₁						

Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.110	1.773
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit (X ₂), Pengetahuan Audit (X ₁)				

Lampiran 6 Distribusi Nilai r tabel Signifikan 5% dan 1%

N	<i>The Level of Significance</i>		N	<i>The Level of Significance</i>	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.881	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.768	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 7 Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 35)

pr df	0.025	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.55321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.34984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.20982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.25726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005

Lampiran 8 Titik Persentase Distribusi F Untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)		df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)	
	1	2		1	2
1	161	199	21	4.32	3.47
2	18.51	19.00	22	4.30	3.44
3	10.13	9.55	23	4.28	3.42
4	7.71	6.94	24	4.26	3.40
5	6.61	5.79	25	4.24	3.39
6	5.99	5.14	26	4.23	3.37
7	5.59	4.74	27	4.21	3.35
8	5.32	4.46	28	4.20	3.34
9	5.12	4.26	29	4.18	3.33
10	4.96	4.10	30	4.17	3.32
11	4.84	3.98	31	4.16	3.30
12	4.75	3.89	32	4.15	3.29
13	4.67	3.81	33	4.14	3.28
14	4.60	3.74	34	4.13	3.28
15	4.54	3.68	35	4.12	3.27
16	4.49	3.63	36	4.11	3.26
17	4.45	3.59	37	4.11	3.25
18	4.41	3.55	38	4.10	3.24
19	4.38	3.52	39	4.09	3.24
20	4.35	3.49	40	4.08	3.23